

PENGEMBANGAN BUKU AJAR MENULIS SUKU KATA BAGI GURU PENGAMPU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SD 1 TENIGA

Duwi Purwati¹, Lalu Dwi Satria Ardiyansah²
Indah Zulhidayati³, Lilis Suryani⁴

Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar menulis suku kata bagi guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia SD 1 Teniga. Bahan ajar yang dikembangkan berbentuk modul yang dikembangkan dengan mengacu model Borg&Gall. Prosedur penelitian ini terdiri dari analisis kebutuhan, pembuatan rancangan produk, evaluasi ahli, produk awal, uji coba kelompok kecil, revisi 1, uji coba kelompok besar, revisi 2 dan produk akhir sehingga menghasilkan produk akhir yang dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran maupun sumber belajar. Uji coba produk dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data sebagai dasar untuk mengetahui kelayakan produk bahan ajar yang dihasilkan. Data yang diperoleh dari uji coba digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan bahan ajar menulis suku kata yang merupakan produk dari penelitian ini. Berdasarkan validasi yang telah dilakukan, setelah diakumulasikan dari 19 aspek indikator yang disajikan tim ahli materi memberikan skor rata-rata 78,294 dengan kriteria sangat baik, sedangkan skor rata-rata yang diperoleh dari tim ahli media dengan aspek indikator 14 yaitu 48,54. Tim ahli menerangkan produk yang dihasilkan dalam pengembangan model individual pada pembelajaran menulis suku kata layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran.

Kata Kunci: Pengembangan Buku Ajar, Suku Kata, Guru, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul. Terkait dengan hal tersebut Kurikulum pendidikan dasar yang menekankan pada kemampuan dan keterampilan dasar baca dan tulis, sebagaimana tercermin dalam kemampuan dan keterampilan penggunaan bahasa. Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di SD bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan di Indonesia. Khusus dalam peningkatan mutu pendidikan, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan terutama proses belajar mengajar, membaca, dan menulis selama ini disinyalir relative kurang berhasil. Salah satu diantaranya adalah karena kecenderungan lemahnya kemampuan membaca

dan menulis para siswa.

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan begitu mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang di milikinya dengan menerapkan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Untuk mengembangkan kemampuan menulis suku kata, guru perlu mengupayakan suatu teknik pembelajaran yang dapat merangsang minat menulis siswa. Salah satu alternatif yang dapat dipilih guru adalah dengan menggunakan keterampilan menulis yang mempermudah siswa dalam memahami materi menulis suku kata. Menulis di sekolah dasar telah di ajarkan dari kelas I pada waktu siswa belajar menulis siswa mengenal kata demi kata dan menulisnya, dalam kegiatan menulis siswa perlu di kenalkan dengan

pendekatan berejenjang menulis dengan kreatif dan terampil.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 1 Teniga bahwa menulis suku kata pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II masih di katagorikan rendah, di sini siswa menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang membosankan, dan tidak menarik, disisi lain aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas masih kurang dari apa yang di harapkan. Siswa di kelas hanya mendengar, mencatat dan melakukan kegiatan sesuai dengan perintah guru. Siswa juga seringkali tidak siap dalam mengikuti proses belajar mengajar pada setiap pertemuan. Hal ini di sebabkan karena siswa tidak tahu materi yang akan di pelajarnya sebelum kegiatan belajar mengajar.

Dalam pelajaran menulis, siswa dituntut untuk terampil dalam penulisan kata atas suku kata, dari hasil pengamatan banyak siswa masih kurang memahami tentang pemenggalan kata atas suku kata pada pergantian baris dalam paragraf dengan benar, di karenakan siswa tidak pernah diberikan tentang materi pemenggalan kata atas suku kata. Pemenggalan kata menurut pedoman EYD, perlu memerhatikan suku kata, dalam pemenggalan kata berdasarkan suku kata perlu diperhatikan apakah kata yang dipenggal itu merupakan kata dasar.

Adapun tujuan pembelajaran tentang pemenggalan kata atas suku kata adalah agar siswa memiliki keterampilan dalam pelajaran menulis serta untuk mengetahui cara pemenggalan kata atas suku kata berdasarkan bentuknya, terutama pada pergantian baris dalam paragraf. Hal-hal tersebut di atas itulah menarik bagi penulis untuk meneliti lebih mendalam tentang: pengembangan bahan ajar menulis suku kata dengan pendekatan berjenjang mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SDN 1 Teniga.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Zainal Arifin (2011: 10) Kata dasar pembelajaran adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan kegiatan

belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena karena intraksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut bukan karena pengaruh obat-obatan atau zat kimia lainya dan cenderung bersifat permanen. Istilah pembelajaran (*intruction*) berbeda dengan istilah pengajaran (*teaching*). Kata pengajaran lebih bersifat formal dan hanya ada di dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas/sekolah, sedangkan kata pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas secara formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan- kegiatan belajar peserta didik di luar kelas yang mungkin saja tidak dihadiri oleh guru secara fisik.

2. Kata pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan belajar mengajar

peserta didik secara bersungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial, sedangkan pengajaran lebih cenderung pada kegiatan mengajar guru di kelas. Dengan demikian, kata pembelajaran ruang lingkupnya.

Bahasa memegang peranan yang penting dalam kehidupan kita. Hal ini harus benar-benar kita sadari, apalagi oleh para guru bahasa khususnya dan para guru bidang studi pada umumnya. Dalam tugasnya sehari-hari para guru bahasa harus benar-benar memahami bahwa tujuan akhir pengajaran Bahasa adalah agar para siswa terampil berbahasa: terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. (Tarigan, 1986: 2 dalam Henry Guntur Tarigan, 2009:2)

3. Pengembangan Bahan Ajar

Menurut abdul majid (2008: 173) Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Menurut *National Centre for Competensi Baased Training* (2007) dalam

andi prastowo, (2013: 16) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Pannen (2011) dalam Andi Prastowo, (2013: 17) mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari sumber lain dalam website dikmenjur.net, diperoleh pengertian yang lebih aplikatif bahwa bahan ajar atau materi ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

Mengenai pengertian bahan ajar tersebut, dapat kita pahami bahwa bahan ajar merupakan segala bahan baik informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar intraktif, dan sebagainya.

Abdul Majid (2008: 174) Menambahkan, sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain:

1. Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru)
2. Kompetensi yang akan dicapai
3. Informasi pendukung
4. Petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK)
5. Evaluasi

Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta

didik.

dalam penelitian pengembangan bahan ajar yang akan menjadi produk berbentuk modul menulis suku kata. Tujuan utama dikembangkannya modul ini adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisinsi pembelajaran di sekolah. di samping siswa dapat belajar ke taraf tuntas, juga dapat mengaktifkan siswa belajar melalui kegiatan menulis.

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar yang telah disebutkan sebelumnya. (Abdul Majid 2008: 176).

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Bahasa, pola, dan sifat kelengkapan lainnya yang terdapat dalam modul ini diatur sehingga ia seolah-olah merupakan “bahasa pengajar” atau bahasa guru yang sedang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Maka dari itulah, media ini sering disebut bahan instruksional mandiri. Pengajar tidak secara langsung memberi pelajaran atau mengajarkan sesuatu kepada para murid- muridnya dengan tatap muka, tetapi cukup dengan modul-modul ini.

Sebuah modul akan bermakna jika peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih KD dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian maka modul harus menggambarkan KD yang akan dicapai oleh peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi.

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian pengembangan ini mengadopsi model pengembangan Borg & Gall. Demikian juga dengan yang dikemukakan oleh Nana Syaodih (2010: 164) bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini mengembangkan produk berupa modul pembelajaran menulis kalimat sederhana mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II Sekolah Dasar. Penelitian pengembangan ini mengadopsi model pengembangan Borg & Gall.

B. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data sebagai dasar untuk mengetahui kelayakan produk bahan ajar yang dihasilkan. Data yang diperoleh dari uji coba digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan bahan ajar menulis suku kata yang merupakan produk dari penelitian ini. Berdasarkan uji coba ini dapat diketahui kualitas modul yang dikembangkan. Berikut ini penjabaran mengenai desain uji coba, subjek penelitian, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Desain uji coba

Uji coba dilakukan untuk mendapatkan data yang digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk. Uji coba lapangan dilakukan setelah mendapat validasi dari tim ahli. Tujuan dari uji coba adalah untuk mengetahui kelayakan dari produk modul pembelajaran yang

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba pada penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 1 Teniga pada tahun pelajaran 2013/2014.

- Uji coba model ke- 1 dilakukan pada siswa kelas II sebanyak 10 orang siswa.
- Uji coba model ke- 2 dilakukan pada siswa kelas II sebanyak 22 orang siswa.

3. Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari tanggapan mengenai aspek pembelajaran dan materi dari berbagai sumber yaitu ahli materi dan ahli bahasa serta praktisi pendidikan dalam hal ini adalah guru Data kualitatif yang diperoleh kemudian diangkakan (*scoring*), sehingga data kualitatif dalam penelitian ini berubah menjadi data kuantitatif. Kemudian data kuantitatif lainnya diperoleh dari hasil nilai siswa pada *post tes*.

4. Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan diteliti tanggapan siswa terhadap modul menulis suku kata yang dikembangkan dari aspek pembelajaran dan ketuntasan hasil belajar siswa. Pengukurannya menggunakan instrumen yang berupa lembar validasi, lembar observasi dan tes hasil belajar siswa.

a. Lembar Validasi

Lembar validasi digunakan untuk memperoleh data tentang penilaian para ahli terhadap validitas modul menulis suku kata yang dikembangkan. Hasil penilaian yang diperoleh dari para ahli dijadikan sebagai dasar untuk merevisi modul menulis suku kata yang dikembangkan. Instrumen yang digunakan untuk menilai keefektifan produk yang dihasilkan terdiri dari format validasi modul menulis suku kata oleh tim ahli berupa lembar validasi buku petunjuk penggunaan, dan lembar validasi buku pembuatan.

b. Tes

Tes sebagai instrument pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Lembar tes hasil belajar ini dibuat untuk melihat sejauh mana keefektifan dari pengembangan modul menulis suku kata yang dihasilkan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian ini adalah berupa tanggapan tim ahli terhadap kualitas produk yang dikembangkan ditinjau dari aspek bahasa

dan isi/ materi serta data hasil postes setelah proses pembelajaran dengan bahan ajar pembelajaran menulis. Data yang berupa skor tanggapan ahli yang dikumpulkan melalui lembar validasi, dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan teknik kategorisasi dan disimpulkan sebagai masukan untuk merevisi produk yang dikembangkan. Sedangkan data yang berupa hasil postes siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Langkah-langkah yang digunakan untuk memberikan kriteria kualitas terhadap produk yang dikembangkan adalah:

- a. Data yang berupa skor tanggapan para ahli yang diperoleh melalui lembar validasi, observasi. Pada lembar validasi disediakan lima pilihan untuk memberikan tanggapan tentang kualitas produk bahan ajar pembelajaran yang dikembangkan, yaitu: sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang (2), sangat kurang (1). Jika tim ahli memberi tanggapan “sangat baik” pada butir pertanyaan/pernyataan, maka skor butir pertanyaan/pernyataan sebesar “5”, demikian seterusnya.
- b. Skor yang diperoleh, kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif skala lima, dengan acuan rumus yang dikutip dari Sukardjo (2005:5) Dalam penelitian ini, ditetapkan nilai kelayakan produk minimal “C”, dengan kategori “cukup”, sehingga hasil penilaian, dari ahli materi dan ahli bahasa, jika sudah memberikan hasil penilaian akhir (keseluruhan) dengan nilai minimal “C” (cukup), maka produk hasil pengembangan tersebut sudah dianggap layak digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Siswa

Dari hasil observasi, diperoleh jumlah siswa kelas II SDN 1 Teniga tahun pelajaran 2017/2018 sebagai subyek penelitian sebanyak 22 orang. Dari tes awal siswa, diperoleh hasil tes dengan rata-rata 1267 yang menunjukkan rata-rata kemampuan siswa dalam menulis masih kurang. Adapun dari hasil wawancara dapat disimpulkan alasan siswa sulit

memahami pelajaran dikarenakan tidak adanya media yang mampu mengaktualisasikan materi- materi pembelajaran secara interaktif dan mandiri serta peran guru yang tidak bisa memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh. Wawancara dapat disimpulkan alasan siswa sulit memahami pelajaran dikarenakan tidak adanya media yang mampu mengaktualisasikan materi- materi pembelajaran secara interaktif dan mandiri serta peran guru yang tidak bisa memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh.

2. Analisis Kurikulum

Dari studi pustaka tentang kurikulum dan modul penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia SD kelas II (dua), penggunaan model dan perangkat pembelajaran, dan lain-lain, diperoleh data yaitu: (1) penggunaan bahan ajar menulis suku kata masih sangat kurang dalam proses pembelajaran, (2) tidak adanya variasi dalam penggunaan sumber belajar, hanya berpusat pada buku pegangan siswa. Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan materi yang dibutuhkan, hal ini menjadi salah satu penunjang dalam pembuatan produk berupa media menulis suku kata.

3. Analisis Proses Pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran di dalam kelas, guru lebih banyak memerankan diri tanpa menuntut peran banyak dari siswa. Padahal seharusnya dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak berperan aktif memecahkan masalah-masalah yang ditemukan. Hal ini dikarenakan guru jarang menggunakan media pembelajaran khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan menggunakan sarana pendukung berupa bahan ajar yaitu satu buah buku paket, sehingga siswa cenderung hanya berpatokan pada satu bahan ajar. Hal ini membuat siswa jenuh mengikuti proses pembelajaran, dan akan berdampak pada tingkat kesulitan siswa memahami materi pelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran di dalam kelas belum dapat digunakan, sehingga berpengaruh pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan perkembangan

pengetahuan siswa.

B. Desain produk

Pada tahap ini peneliti menetapkan rancangan model untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan pada tahap pertama. Rancangan model yang akan dibuat peneliti untuk memecahkan permasalahan yang ada adalah dengan membuat modul pembelajaran untuk siswa.

C. Pengembangan Produk Awal

Pengembangan produk pembelajaran pada penelitian ini berupa bahan ajar yaitu modul menulis suku kata. Target pengguna produk ini yaitu siswa kelas II Sekolah Dasar. Proses pengembangan bahan ajar ini dirancang dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan pengguna yaitu siswa kelas II Sekolah Dasar. Setelah produk awal selesai dikembangkan, selanjutnya bahan ajar diprint dalam bentuk buku sebelum divalidasi oleh *expert judgement* dan uji coba kepada siswa. Sebagai upaya untuk mengetahui kelayakan dan kelemahan produk bahan ajar, dilakukan validasi oleh tim ahli yang terdiri dari 2 orang yaitu 1 orang sebagai ahli media dan 1 orang lagi sebagai ahli materi. Data hasil validasi terhadap media pembelajaran bahasa Indonesia berupa modul digunakan sebagai dasar penyempurnaan produk sebelum dilakukan uji coba. Uji coba produk dilakukan satu kali yakni uji coba lapangan dengan jumlah siswa 22 orang.

1. Data Uji Coba

Data didapatkan dengan dua tahap yaitu data hasil validasi ahli dan hasil uji coba lapangan dalam pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia dengan pembelajaran menulis suku kata.

2. Data Hasil Evaluasi Produk

a. Validasi ahli media

Penilaian, komentar, dan saran revisi dari validator 1 digunakan sebagai acuan untuk merevisi produk awal sebelum diuji cobakan kepada siswa. Data validasi diperoleh dengan cara memberikan produk dalam bentuk modul. Dengan rumus yang sama akan diperoleh rentang skor untuk kategori pada media, yaitu: A. (sangat baik); $X > 61,62$ B. (baik); $48,54 < X \leq 61,62$ C. (cukup baik); $35,46 < X \leq 48,54$

D. (kurang baik); $22,38 < X < 35,46$. D (sangat kurang) $X < 22,38$. Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan maka dari segi materi dapat dikategorikan “cukup baik” ($35,46 < X \leq 48,54$) dengan jumlah skor 43 dapat dilihat pada lampiran 4.

b. Validasi ahli materi

Penilaian, komentar, dan saran revisi dari validator 2 digunakan sebagai acuan untuk merevisi produk awal sebelum diujicobakan kepada siswa. Data validasi diperoleh dengan cara memberikan produk dalam bentuk modul.

Dari hasil validasi oleh ahli media dan ahli materi dengan kategori “sangat baik” sudah dapat dikatakan bahwa media menulis suku kata layak digunakan.

3. Data Hasil Uji Coba

Uji coba dilakukan setelah validasi produk dan dilakukan revisi. Pada tahap uji coba ini, produk yang dikembangkan digunakan dalam pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan produk bahan ajar berupa modul dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil uji coba setelah pembelajaran dilakukan, diperoleh 6 orang siswa yang tidak tuntas dan 16 orang siswa yang tuntas dengan nilai KKM yaitu 70 dengan ketuntasan klasikal 72,27%.

Berdasarkan tabel hasil pretes dan postes tersebut diperoleh nilai rata-rata pretes adalah 1267 sedangkan rata-rata postes adalah 1606. Skor tertinggi pada pretes adalah 71 dan skor terendah 40, sedangkan pada postes skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah 60. Nilai ketuntasan klasikal pretes adalah 36,36%, sedangkan postes 72,72%. Nilai persentase ketuntasan sama dengan nilai ketuntasan klasikal siswa. Sementara persentase ketidaktuntasan siswa pada pretes adalah 63,63% sedangkan pada postes 27,27%.

1. Analisis Data Hasil Uji Coba Lapangan

Berdasarkan hasil pretes pada uji coba lapangan, data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 22 siswa, terdapat beberapa siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Siswa yang tidak tuntas diketahui setelah dilakukan analisis data, dari 22 siswa yang mengikuti pembelajaran sekaligus terdapat 14 orang siswa yang tidak mencapai KKM yang telah

ditetapkan yakni 70. Sedangkan hasil postes pada uji coba lapangan didapatkan peningkatan siswa yang mengalami ketuntasan belajar, setelah dilakukan analisis data terdapat 16 siswa yang tuntas atau mendapat nilai di atas 70 dan siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 6 orang siswa. Secara klasikal skor rata-rata yang diperoleh siswa setelah melakukan postes adalah 72,72. Sedangkan persentase kelulusan siswa adalah 72,72%. yang diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi jumlah semua siswa dikali 100. Dari hasil uji coba ini disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar bahasa Indonesia menggunakan modul dapat dikatakan berhasil. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

2. Revisi Produk

Produk yang dikembangkan untuk divalidasi adalah modul pembelajaran bahasa indonesia menulis suku kata kelas II SD. Dari hasil validitas modul pembelajaran bahasa indonesia menulis suku kata, validator pertama memberikan masukan untuk memperbaiki kalimat, tata letak materi dan gambar. Sedangkan validator kedua memberi masukan untuk memperhatikan ilustrasi gambar dibuat lebih seragam agar lebih meningkatkan minat peserta didik dan kelihatan menarik.

D. Kajian Produk Akhir

Berdasarkan hasil validitas, revisi, dan evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penilaian terhadap produk yang dikembangkan. Hal ini dapat diartikan bahwa revisi terhadap produk yang dikembangkan membawa hasil yang positif terhadap produk bahan ajar yang dikembangkan. Dengan demikian evaluasi dan revisi sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk bahan ajar berupa modul pembelajaran bahasa Indonesia menulis suku kata yang dikembangkan sehingga menghasilkan bahan ajar yang berkualitas baik dari semua aspek.

Bahan ajar bahasa indonesia menulis suku kata dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia siswa SD telah selesai dikembangkan dan divalidasi. Pengembangan bahan ajar ini menggunakan

model pengembangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pengembangan bahan ajar ini, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Pengembangan bahan ajar menulis suku kata dengan pendekatan berjenjang pada siswa kelas II (dua) telah dikembangkan sesuai dengan model pengembangan *Borg and Gall* yang melalui tahapan analisis kebutuhan, pembuatan rancangan produk, evaluasi ahli, produk awal, uji coba kelompok kecil, revisi 1, uji coba kelompok besar, revisi 2 dan produk akhir sehingga menghasilkan produk akhir yang dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran maupun sumber belajar.
2. Kelayakan produk yang dihasilkan dalam pengembangan bahan ajar menulis suku kata dalam pembelajaran menulis untuk siswa SD ditinjau dari penilaian dari tim ahli, yaitu ahli materi dan ahli bahasa. Berdasarkan validasi yang telah dilakukan, setelah diakumulasikan dari 19 aspek indikator yang disajikan tim ahli materi memberikan skor rata-rata 78,294 dengan kriteria sangat baik, sedangkan skor rata-rata yang diperoleh dari tim ahli media dengan aspek indikator 14 yaitu 48,54 sehingga dari hasil validasi tersebut, diketahui bahwa masing- masing tim ahli menerangkan produk yang dihasilkan dalam pengembangan model individual pada pembelajaran menulis suku kata layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran.
3. Hasil nilai pretes dan postes bahan ajar bahasa Indonesia untuk siswa Kelas II SD 5 Loyok ditinjau setelah pembelajaran dilakukan menggunakan modul. Berdasarkan hasil pretes siswa pada uji coba lapangan sebesar dengan rata- rata 1267. sedangkan hasil nilai postes siswa pada uji coba lapangan diperoleh rata-rata nilai siswa 16,06 dengan persentase kelulusan 72,27%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan hal-hal berikut:

1. Tujuan penggunaan bahan ajar bahasa Indonesia adalah untuk menciptakan bahan ajar yang lengkap untuk meningkatkan pemahaman siswa SD terhadap materi pembelajaran. Hasil studi pengembangan bahan ajar ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, siswa lebih aktif, maka produk ini perlu dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
2. Mengingat bahwa produk hasil studi pengembangan dapat memberikan dampak yang baik bagi proses dan hasil belajar siswa, kiranya guru-guru dapat mengembangkan studi pengembangan yang lebih luas, pada kompetensi-kompetensi dasar yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Andy Prastowo. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*. Wonosari, baturetno: Difa Press.
- Dedy Mulyasana. 2011. *Pendidikan. Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dedy yulianto. *pengertian pendekatan*. [Http://slideshare.net](http://slideshare.net)
- Henry guntur tarigan. 1994. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.
- Iskandarwasid dan dadang sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iqbal yulianto. (2008/12) *suku kata*. Diambil tanggal 3 Februari dari [Http://blogspot.com](http://blogspot.com)
- Khaerudin Kurniawan. 2012. *Bahasa Indonesia Keilmuan Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muhammad irfan. 2011. *Pembelajaran Bahasa Idonesia*. Kadifiro Surakarta: Cakrawala Media.
- Mijahamuddin, dkk. 2013. *Penelitian pendidikan*. Selong: PGSD STKIP Hamzanwadi.
- Mariyana. 2010. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Suku Kata Dengan Pendekatan Berjenjang Siswa Kelas II SD*. Skripsi Stkip Hamzanwadi selong.
- Mahli. 2005. *meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN 10 Pengadangan dalam menggunakan kata depan (preposisi) melalui latihan berjenjang*. Skripsi Hamzanwadi selong.
- Marwand. (2011/11). *Modul merupakan bahan ajar*. Diambil tanggal 25 maret dari <http://blogspot.com.html>
- Ramdan Ade Khriworo. 2010. *Peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif melalui metode latihan berjenjang pada siswa kelas IV SDN Kedung Malang*. Skripsi PGRI Semarang
- Suyono, Hariyanto. 2012. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaenal Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.